

## Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Semarang : antara Persepsi Pola Asuh dan Regulasi Emosi

*Dicky Syahrul Ardiansyah, Mulya Virgonita I. Winta, Arumwardani Nusandhani*

Magister Psikologi, Universitas Semarang, Jl. Soekarno Hatta Semarang

E-mail: [yayaiswindari@usm.ac.id](mailto:yayaiswindari@usm.ac.id)

### Article History:

#### **Received**

27 September 2023

#### **Revised**

15 Oktober 2023

#### **Accepted**

21 Oktober 2023

#### **Published**

30 Oktober 2023

**Abstract.** *This study aims to empirically examine the relationship between parenting perception and emotional regulation in regional students of the Faculty of Psychology class of 2020, Semarang University. In this study, the hypothesis is that there is a positive relationship between the relationship between parenting perception and emotional regulation in regional students of the Faculty of Psychology, class of 2020, Semarang University. The more positive the perception of parenting in regional students, the higher the emotional regulation in regional students. This research involved regional students of the Faculty of Psychology class of 2020 as research subjects. The data analysis used in this study used the Product Moment Correlation Technique. This research data was collected using two scales, namely the emotion regulation scale and the parenting perception scale. Data analysis was carried out using the person correlation test obtained using the SPSS (Statistical Package for Social Science) program version 20. The results showed that there was a significant relationship between parenting and emotional regulation in regional students of the Faculty of Psychology batch 20. With a correlation person = 0.001 with a correlation value of 0.336. Thus, the hypothesis in this study is accepted.*

*Keywords: Parenting Perception, Emotion regulation*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai hubungan persepsi pola asuh dengan regulasi emosi pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi angkatan 2020 Universitas Semarang. Dalam penitilian ini hipotesisnya adalah terdapat hubungan positif antara hubungan persepsi pola asuh dengan regulasi emosi pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi angkatan 2020 Universitas Semarang. Semakin positif persepsi pola asuh pada mahasiswa rantau maka regulasi emosi pada mahasiswa rantau juga semakin tinggi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa rantau Fakultas Psikologi angkatan 2020 sebagai subjek penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teknik Korelasi *Product Moment*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua

skala, yaitu skala Regulasi emosi dan skala persepsi pola asuh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *person* yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science* ) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan regulasi emosi pada mahasiswa rantau fakultas psikologi angkatan 20. Dengan korelasi *person* = 0,001 dengan nilai korelasi 0,336. Sehingga dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Kata kunci:** Persepsi Pola Asuh, Regulasi emosi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencetak generasi muda yang handal. Perguruan tinggi ikut andil dan berperan didalamnya. Kota Semarang merupakan tempat pendidikan dengan banyak perguruan tinggi yang ada, menurut PDDikti jumlah mahasiswa pada tahun 2023 di Kota Semarang berjumlah 111,313 ribu jiwa, hal ini menunjukkan banyak mahasiswa di seluruh Indonesia yang menuntut ilmu di Kota Semarang. Sejalan dengan pendapat Astuti (dalam Darmadi dkk, 2020:110) yang menyatakan bahwa sebagian orang harus merantau ke luar dari daerah tempat tinggalnya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dengan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Khoir (dalam Rizky dkk, 2018:181) menyatakan mahasiswa yang sebelumnya telah mempunyai pengalaman dan hidup mandiri akan kecenderungan lebih mudah untuk beradaptasi dibandingkan dengan mahasiswa yang baru pertama kali merantau dan tinggal di tempat kost. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB) merantau merupakan suatu istilah yang digunakan masyarakat untuk menyebut seseorang yang meninggalkan kampung halamannya untuk menetap serta bekerja atau mencari pendidikan dan pulang ketikaada kepentingan atau adanya hari besar. Prihatini (dalam Rizky dkk, 2018:181) menyatakan istilah lain dari merantau adalah migrasi.

Jika biasanya ada orang tua yang memberikan pengasuhan selama dirumah, namun ketika di tanah perantauan seorang mahasiswa harus bertanggung jawab atas segala kebutuhan yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Hal yang sering dihadapi mahasiswa rantau selama masa perantauan adalah *Culture shock*, susah mengelola waktu, tuntutan terhadap kemandirian yang matang, *Homesick*, keuangan menjadi boros dan bingung menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa rantau perlu adanya persiapan yang matang bagi seorang mahasiswa rantau ketika berada ditengah perantauan mengingat ketika ditengah perantauan seorang mahasiswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri selama masa perantauan. Mahasiswa juga sering menghadapi berbagai tuntutan akademik, tekanan sosial, dan perubahan hidup yang dapat memicu stress, kecemasan, kekecewaan dan frustrasi. Oleh karena itu, memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur dan mengelola emosi sangat penting dalam menjaga keseimbangan mental dan kesuksesan akademik. Pendapat diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elevine (2021) yang menunjukkan dari 3.901 mahasiswa yang menjadi responden, hanya 24% atau 933 orang yang normal atau tanpa gejala mental emosional (stres). Sementara itu, 45% responden alami stres ringan atau sebanyak 1.766 mahasiswa. Sebanyak 22% atau 861 responden stres sedang, dan, 7% stres berat atau sebanyak 267 mahasiswa. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara persepsi pola asuh dengan regulasi emosi pada mahasiswa rantau.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam pengindraan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi sebuah tindakan manusia yang tampak atau nyata. Latifah (dalam Ayun, 2017:104) menyatakan pola asuh sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum,

dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan untuk karakter anak. Megawangi (dalam Ayun, 2017:104) menyebut anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Orang tua memiliki cara dan pola asuh tersendiri dalam mengasuh dan membina anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lain. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh yang baik dapat membantu orang tua dalam menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan pada anak, termasuk dalam mengelola emosi

Pengelolaan emosi atau regulasi emosi merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi emosi yang di rasakan dan bagaimana emosi ini dirasakan dan diekspresikan (Synder dkk., dalam Rizky dkk, 2018:181) Perlu usaha untuk dapat meregulasi emosi dapat bersifat otomatis atau di kontrol. Regulasi emosi memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Regulasi emosi adalah bentuk kontrol yang dilakukan seseorang terhadap emosi yang dimilikinya.

Setiap individu akan terus menerus dihadapkan dalam berbagai macam situasi yang suatu waktu akan membangkitkan emosinya. Reaksi emosional yang tidak sesuai, ekstrim atau tidak dapat di kontrol akan mengganggu fungsi individu dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga perlu adanya regulasi emosi setiap saat.

Gross dan John (dalam Wibowo, 2017:4) mengemukakan bahwa regulasi emosi merupakan suatu proses pengenalan, pemeliharaan, dan pengaturan emosi positif maupun negatif baik secara otomatis atau di kontrol, yang tampak maupun yang tersembunyi, yang disadari maupun tidak disadari. Pendapat diatas juga di dukung oleh Gross (dalam Huwwee dan Rugebregt, 2020:118) regulasi emosi mengacu pada hal yang dikontrol seperti emosi itu muncul, hal-hal apa yang akan terjadi saat

emosi itu muncul dan bagaimana mengekspresikannya. Pendapat diatas juga di dukung oleh Averil (dalam Wibowo, 2017:4) bahwa regulasi emosi, sebagai proses pada diri individu yang berkaitan dengan emosi yang dimiliki, waktu memilikinya dan cara mengalami serta mengekspresikan emosi-emosi tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Candrawati (2021:99) yang berjudul “Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dan Konsep Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa”, menunjukkan hasil terdapat hubungan positif antara persepsi pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri pada mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tanjung dan Etika (2017:31) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Regulasi Emosi Pada Mahasiwa Remaja Pasca Putus Cinta di Desa Laut Dendang”, menunjukkan hasil terdapat hubungan positif antara regulasi emosi pada remaja pasca putus cinta. Berdasarkan peneltian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2019:832) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Terhadap Regulasi Emosi Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dalam Aktivitas Kelas”, menunjukkan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh otoritatif terhadap konformitas kelompok sebaya. Berdasarkan hasil-hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta paparan teori maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi pola asuh dengan regulasi emosi pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi Universitas Semarang.

### **Metode**

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu regulasi emosi sebagai variabel tergantung, dan persepsi pola asuh sebagai variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi angkatan 2020 (Pagi / Sore) Universitas Semarang.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert atau penskalaan sikap. Sikap pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data

kuantitatif. Sugiyono (2016) Dengan skala pengukuran ini maka nilai variabel, yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Azwar (2016) menyatakan sebagai alat ukur, skala psikologi, memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bermacam bentuk instrumen pengumpulan data yang lain seperti angket (*questionnaire*), daftar isian, inventori, dan lainnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Persepsi Pola Asuh dan Skala Regulasi Emosi.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan korelasi. Dimana peneliti menunjukkan hubungan positif atau negatif. Menurut Sugiyono (dalam Rosyadi & Suyantiningsih, 2020:60) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya. Analisis korelasional dilakukan dengan menggunakan *Product Moment*. *Product Moment* ialah sebagai suatu prosedur atau teknik dalam ilmu statistika untuk menunjukkan hubungan dua variabel.

## **Hasil**

### 1. Uji asumsi

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik korelasi product moment terlebih dahulu dilakukan uji asumsi normalitas sebaran untuk mengetahui normal tidaknya skor variabel Regulasi Emosi dan variabel Persepsi Pola Asuh untuk mengetahui linieritas hubungan antara Persepsi Pola Asuh dengan Regulasi Emosi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Semarang. Uji asumsi dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) versi 20.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap variabel Persepsi Pola Asuh dan variabel Regulasi Emosi dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya skor masing-masing variabel penelitian. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa:

1) Skor variabel regulasi emosi pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi

menunjukkan nilai Kolmogorov – smirov<sup>a</sup>  $p = 0,094$  dengan ( $p \geq 0,05$ ) Hal ini berarti skor dari regulasi emosi pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi berdistribusi Normal.

- 2) Skor variabel persepsi pola asuh pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi menunjukkan nilai Kolmogorov – smirov<sup>a</sup>  $p = 0,074$  dengan ( $p \geq 0,05$ ) Hal ini berarti skor dari persepsi pola asuh pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi berdistribusi Normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas dilakukan terhadap variabel Regulasi Emosi dan variabel Persepsi Pola Asuh pada mahasiswa Fakultas Psikologi untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Hasil uji linieritas antara terhadap variabel Regulasi Emosi dan variabel Persepsi Pola Asuh menunjukkan bahwa *Flinier* sebesar 11,650 dan  $p = 0,001$  ( $p \leq 0,05$ ), menyatakan terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel Regulasi Emosi dan variabel Persepsi Pola Asuh pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik Analisis Korelasi Product moment untuk menguji Hubungan antara Persepsi Pola Asuh dengan Regulasi Emosi pada mahasiswa Fakultas Psikologi dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) versi 20. Berdasarkan hasil analisis korelasi *spearman-Rho* dengan nilai *Coefficient* sebesar 0,336 dengan  $p(\text{sig})$  yaitu  $0,000 < 0,001$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pola asuh dengan regulasi emosi pada mahasiswa rantau fakultas psikologi, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi pola asuh dengan regulasi emosi pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi Universitas Semarang. Semakin positif persepsi pola asuh maka semakin tinggi regulasi emosi begitupun sebaliknya semakin negatif Persepsi pola asuh otoriter semakin rendah regulasi emosi pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi Universitas Semarang sehingga hasil penelitian ini diterima. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis statistik dengan teknik analisis korelasi Spearman-Rho dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,336 dan  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel dependen penelitian yaitu persepsi pola asuh mempengaruhi regulasi emosi sebesar 11,2% sisanya 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan antara persepsi pola asuh dengan regulasi emosi pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pola asuh dapat di gunakan dalam meningkatkan regulasi emosi pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi. Sebagaimana halnya yang dikemukakan oleh Muna (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pola asuh dengan kecerdasan emosional pada anak tuna grahita. Pendapat lain juga dibuktikan dengan penelitian Fa'izah (2023) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pola asuh demokratis dengan regulasi emosi pada siswa SMP dewasa Ibu Pawiyatan. Widyaningsih (2019) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pola asuh otoritatif dengan regulasi emosi dalam aktivitas kelas. Dalam Almaida (2021) Dalam Judul Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Otoriter Orang tua dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Peukan Bada Mendapatkan hasil terdapat hubungan yang positif antara persepsi pola asuh dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri 1 Peukan Bada.

Berdasarkan hasil data penelitian, variabel regulasi emosi pada mahasiswa fakultas psikologi diperoleh mean empirik sebesar 70,43, Mean Hipoteknya sebesar 57,5 dan Standar Deviasi Hipoteknya sebesar 11,5. Mean Empirik variabel Regulasi Emosi

pada mahasiswa Fakultas Psikologi terletak pada (0) hingga (+1) SD. Hal ini mengindikasikan bahwa Regulasi Emosi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Semarang Sedang. Tingkat regulasi emosi mahasiswa yang tergolong sedang bisa disebabkan karena mahasiswa mampu dalam penerimaan emosi misalnya berani dalam menghadapi masalah , mampu menetapkan strategi regulasi emosi misalnya dapat menahan rasa marah ketika di rendahkan, keterlibatan emosi bertujuan misalnya tetap pada pendapat yang saya pilih mampu dalam mengontrol respon emosi misalnya dengan tetap sabar ketika dimarahi orang tua. Pada variabel persepsi pola asuh diperoleh Mean empirik sebesar 92,44, Mean Hipotetikny sebesar 77,5, dan Standar Deviasi Hipotetikny sebesar 15,5. Mean Empirik variabel persepsi pola asuh terletak pada (0) hingga(+1) SD. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi pola asuh tergolong sedang. Tingkat persepsi pola asuh bisa disebabkan karena kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, kurangnya kendali orang tua dan penunjukan rasa kasih sayang orang tua kepada anak. Hambatan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penelitian yaitu pada responden, penelitian terhambat karena responden apalagi pada kelas sore. Adapun kelemahan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini data yang peneliti dapatkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kelemahan tersebut adalah peneliti memastikan data melewati calon responden, apakah calon responden benar mahasiswa rantau ataukah tidak.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara Persepsi Pola Asuh dengan Regulasi Emosi pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi Universitas Semarang. Semakin positif persepsi pola asuh maka semakin tinggi regulasi emosi pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi Universitas Semarang begitu pula jika semakin negatif persepsi pola asuh maka semakin rendah regulasi emosi pada mahasiswa rantau psikologi Universitas Semarang. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa regulasi emosi mahasiswa rantau fakultas Psikologi Universitas Semarang berada pada kategori sedang maka dari itu disarankan pada mahasiswa rantau untuk meningkatkan regulasi emosi dengan cara menerima segala saran dan masukan dari orang tua, menjalin keterbukaan komunikasi dengan orang tua dan keluarga, dan menjalin hubungan yang baik dengan teman-teman perantauan.

Sementara itu persepsi mahasiswa terhadap pola asuh orang tua berada pada kategori sedang maka di sarankan bagi orang tua mahasiswa rantau agar memberi kepedulian dan apresiasi terhadap anak, lebih memberikan perhatian, menjalin komunikasi lebih baik, sehingga anak mempunyai persepsi bahwa orang tua memperdulikan dan memperhatikan sebagai penuh kasih sayang.

### **Kepustakaan**

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA*, 5, 103-121.
- Azizah, N. &. (2021). Persepi Pola Asuh Permisif Terhadap Kecenderungan Cinderella Complex pada Mahasiswi Rantau di Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16, 99-108.
- Budikunconingsih, S. (2017). Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 1, 85-92.
- Damsar, D. P. (2015). Pengantar *Teori Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Goodman, G. R. (2008). *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kerasi Wacana.
- Haryono, S. E. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 03, 1-10.
- Hasmarlin, H. &. (2019). Self Compassion dan Regulasi Emosi pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15, 148-156.
- Huwae, A. &. (2020). Regulasi Emosi Sebagai Pembentukan Ketahanan Mental Untuk Meningkatkan Mutu Produktivitas Kerja Fungsiaris Kemahasiswaan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6, 116-123.
- Kristikanti, H. d. (2023). Hubunga Stress Pengasuhan Orang Tua dengan Kemampuan Regulasi Emosi Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 10, 146-166.

- Kumala, K. H. (2022). Strategi Regulasi Emosi pada Mahasiswa Dengan Banyak Peran. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9, 19-29.
- Makagingge, M. d. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jurnal Anak Usia Dini*, 3, 116-122.
- Maulina, S. R. (2018). Regulas Diri dalam Belajar pada Siswa SMA di Tinjau dari Persepsi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 3, 1-8.
- Menggasa, M. M. (2020). Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa/i SMAN X Manado. *Jurnal Psibernetika*, 13, 32-42.
- Mulyana, O. P. (2020). Pelatihan Regulasi Emosi untuk Meningkatkan Strategi Regulasi Emosi pada Mahasiswa Psikologi FIP Unesa yang terdampak Pandemi Covid-19. *JURPIKAT*, 1, 249-261.
- Narwoko, J. D. (2004). *Teks Pengantar dan Terapan* . Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Ningrum, E. C. (2019). Hubungan anntara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Insight: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 15, 124-136.
- Nuperwati, T. d. (2018). *Hubungan* antara Persepsi Siswa tentang Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri dengan Keterampilan Sosial. *Jurnal endidikan Anak Usia Dini*, 2, 27-36.
- Pahlevi, G. R. (2018). Regulasi Emosi dan Resiliensi Pada Mahasiswa Merantau yang Tinggal di Tempat Kos. *Jurnal Psikologi*, 11, 180-189.
- Patriamin, A. I. (2020). Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua dengan Cinderella Complex pada Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Universitas Islam Riau*, 1-52.
- Rahman, A. &. (2019). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 22 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 06, 1-6.
- Salim, A. (2014). *Perubahan Sosial* . Yogyakarta: Tiara Wacana .
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Sosial*. Bali: NILACAKRA.
- Wulandari, S. D. (2021). Kesabaran dalam Regulasi Emosi pada Santri di SMA Al Muqoddasah. *Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4, 109-126.